

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mengatakan Hipertensi adalah kondisi dimana pembuluh darah secara persisten menaikkan tekanan darah. Seseorang dapat didiagnosis menderita hipertensi jika memiliki tekanan sistolik 140 mm/Hg dengan/atau tekanan diastolik 90 mm/Hg (*International Society of Hypertension* 2020). Hipertensi sering berasosiasi dengan penyakit-penyakit mematikan mulai dari masalah kardiovaskular hingga penyakit ginjal. Kematian karena penyakit jantung yang terasosiasi dengan peningkatan tekanan darah lebih dari 110-115 mmHg sekitar 10,7 juta dan lebih dari 140 mmHg 7,8 juta. Pada penyakit gagal ginjal kronik semakin tinggi tekanan darah semakin tinggi juga risiko kematiannya. (Forouzanfar, et al, 2017). Tahun 2016 data dari CDC prevalensi seorang pria terkena penyakit Hipertensi adalah 30,2% dan pada wanita adalah 27,7%. Pada usia lanjut ditemukannya peningkatan prevalensi dimana pada rentang umur 40-59 tahun memiliki prevalensi 33,1% dan pada umur 60 tahun keatas mengalami peningkatan. Menurut Data Risesdas tahun 2018 memiliki prevalensi hipertensi untuk populasi diatas 18 tahun adalah 34,1%. Wanita memiliki prevalensi yang lebih besar dibanding laki-laki dimana prevalensi wanita sebesar 38,6% sedangkan laki-laki 31,34%. Orang-orang yang tidak bekerja adalah yang paling rentan terkena Hipertensi diikuti pegawai BUMN dan petani.

Provinsi-provinsi Indonesia terlihat peningkatan prevalensi hipertensi tiap tahunnya. Provinsi seperti Kalimantan sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat 39,6% dan Kalimantan Timur 39,3%. Laporan tahun 2019 Kota Serang Banten menunjukkan bahwa perempuan lebih sering terkena hipertensi dibanding laki-laki yaitu 21,88% dibanding 15,60%. Hasil ini sebanding dengan prevalensi yang mengatakan bahwa perempuan lebih sering terkena hipertensi dibanding laki-laki. Hipertensi mempunyai banyak faktor risiko salah satunya adalah obesitas.

Hipertensi memiliki banyak faktor risiko seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan kelebihan berat badan obesitas (Kathrine, 2018). Hipertensi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti genetik, kurangnya aktivitas fisik, stress psikologi, dan kebiasaan merokok. Obesitas mengalami peningkatan prevalensi dari tahun 1975 - 2014. Laki-laki memiliki peningkatan tiga kali lipat dari 3,2% menjadi 10,8% sedangkan wanita memiliki peningkatan dari 6,4% sampai 14,9%. Pada daerah asia pasifik IMT wanita memiliki peningkatan 21,8 Kg/m² sampai 32,2 Kg/m². Wanita memiliki kemungkinan terkena obesitas ekstrim dibanding pria tidak peduli ras dan etnis (Hurby et. Al, 2016). Sementara di Indonesia berdasarkan pengambilan data oleh Dante S. Harbuwono secara *cross-sectional* memiliki prevalensi obesitas sebesar 23,1% dan memiliki obesitas sentral sebesar 28%. Wanita memiliki prevalensi lebih besar dibanding pria. Data riskesdas 2018 menyatakan prevalensi obesitas dewasa di Indonesia sebesar 21,8% dan obesitas sentral sebesar 31,0 %. Sementara itu di Provinsi Banten menunjukkan bahwa masyarakatnya mengalami obesitas menurut IMT adalah 30,5% dimana perempuan memiliki prevalensi yang jauh lebih tinggi dibanding pria yaitu sekitar 30 % sedangkan laki-laki memiliki prevalensi sekitar 14,55%. Selain itu untuk prevalensi obesitas sentral Provinsi Banten memiliki 30,57%. Wanita memiliki tingkat obesitas sentral yang jauh lebih tinggi dari laki-laki yaitu 46,91%. Laki-laki memiliki tingkat obesitas sentral 15,31%. (Riskesdas 2018)

Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan menurunnya tekanan darah dengan berat badan. Penelitian ini menunjukkan berkurangnya tekanan sistolik 1,05 mmHg dan tekanan diastolik 0,92 mmHg setiap kilogram yang berkurang. Penentuan obesitas dapat diukur oleh pengukuran antropometrik seperti Indeks Masa Tubuh (IMT), lingkaran pinggang, lingkaran panggul, dan Rasio Lingkaran Pinggang dan Panggul

Obesitas sentral memiliki faktor risiko yang jauh lebih tinggi dibanding obesitas biasa. Obesitas sentral adalah penumpukan asam lemak perut yang menyebabkan keadaan tubuh menjadi resistensi terhadap insulin. Resistensi

insulin dapat menyebabkan meningkatnya vasokonstriksi dan menurunnya penyerapan ginjal (Sulastri et al., 2012). Selain itu dengan meningkatnya lemak pada bagian abdominal ini menyebabkan turunnya kadar adiponektin, Hormon disekresi oleh sel lemak, berfungsi untuk meningkatkan metabolisme. Penurunan adiponektin menyebabkan peningkatan terjadinya arterosklerosis (Kaplan, 2014).

Menurut Barnaby (2016) Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul adalah (RLPP) adalah ukuran bentuk tubuh antropometri. Ini dihitung dengan mengukur lingkar pinggang pada titik tersempit dan dengan membagi ukuran lingkar panggul dan bokong di titik terluas mereka. Pada Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul tubuh dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori. Kategori pertama adalah tubuh bentuk pear pada rentang perbandingan kurang dari 0,8 Pada wanita dan kurang dari 0,95 pada pria. Berikutnya, kategori kedua adalah tubuh berbentuk alpukat. Tubuh berbentuk alpukat memiliki rasio 0,81-0,85 pada wanita dan 0,96-0,99 pada laki-laki. Terakhir adalah tubuh berbentuk buah apel. Perempuan memiliki rasio lebih dari 0,85 sedangkan laki-laki memiliki rasio lebih dari 1,0. *World Health Organization* mengklasifikasikan Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul tinggi pada 0,90 untuk laki-laki dan 0,85 untuk wanita. *World Health Organization* mengatakan pada Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul tinggi akan meningkatkan faktor penyakit metabolisme. Jurnal BMC geriatric menyebutkan bahwa populasi dengan Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul tinggi terhadap penyakit-penyakit kronik seperti hipertensi, penyakit jantung, stroke, dan penyakit diabetes (Fauziana et al. 2016).

Penelitian menyatakan bahwa indikator terbaik untuk mengetahui kejadian hipertensi adalah penggabungan antara pengukuran Indeks masa tubuh dan RLPP diikuti oleh Indeks Massa tubuh (IMT), RLPP, lingkar pinggang dan lingkar panggul (Yakubu, 2019). Pada penelitian lainnya ditemukan indikator penanda terbaik pada laki-laki adalah IMT dan RLPP. Pada wanita ditemukan bahwa *Waist to height ratio* merupakan indikator terbaik selanjutnya diikuti IMT dan RLPP (Thelsa et al, 2018).

Al-quran dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Penyakit yang dapat disembuhkan tidak hanya penyakit fisik dan penyakit penyakit hati tetapi juga penyakit dunia dan penyakit akhirat. Salah satunya adalah tingginya tekanan darah yaitu hipertensi. (Ad-dhihami, 2005)

Ini sesuai dengan isi Al-quran yang berbunyi :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya :

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian (Qs. Al-isra (17) : 82)

Ini Juga sesuai dengan hadist yang berbunyi :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya:

Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT (HR. Muslim)

Salah satunya contohnya adalah allah memerintahkan kita untuk tidak berlebih-lebihan salah satunya adalah Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul di dalam surat al-araf yang berbunyi

Artinya: وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Qs. Al-araf (7) : 31)

Pemaparan diatas dilihat dari tingginya angka hipertensi terutama wanita di Indonesia yaitu sekitar 38,6% dan tingginya angka kejadian Hipertensi pada wanita di Provinsi Banten yaitu sekitar 21,88%. Sementara sejalan dengan tingginya kejadian obesitas dan Obesitas Sentral di kota banten dan baiknya

penggunaan Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul dalam memprediksi kejadian Hipertensi peneliti memilih judul Hubungan Perbandingan lingkar pinggang dan lingkar panggul terhadap kejadian Hipertensi pada wanita di Klinik Ikhlas Medika kota Serang Banten.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, adakah hubungan antara Tingginya rasio lingkar pinggang dan panggul dengan kejadian hipertensi pada wanita di Klinik Ikhlas Medika Kota Serang Provinsi Banten 2020.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul di Klinik Ikhlas Medika ?
2. Bagaimana gambaran Kejadian Hipertensi pada wanita di Klinik Ikhlas ?
3. Bagaimana hubungan antara perbandingan lingkar pinggang ke lingkar panggul dengan Hipertensi pada wanita ?
4. Bagaimana Pandangan Islam Terhadap hubungan antara perbandingan lingkar pinggang ke lingkar panggul dengan Hipertensi pada wanita ?

1.4. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Penelitian Umum

Mengetahui hubungan antara Perbandingan Lingkar pinggang dan lingkar panggul dengan hipertensi pada wanita di Klinik Ikhlas Medika

B. Tujuan Penelitian Khusus

1. Mengetahui gambaran Kejadian Rasio Lingkar Pinggang dan Lingkar Panggul di Klinik Ikhlas Medika
2. Mengetahui gambaran Kejadian Hipertensi di Klinik Ikhlas Medika
3. Mengetahui Hubungan antara Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul terhadap Kejadian Hipertensi di Klinik Ikhlas Medika
4. Mengetahui pandangan Islam Terhadap hubungan antara perbandingan lingkar pinggang dan lingkar panggul dengan Hipertensi pada wanita

1.5. Manfaat Penelitian.

1.5.1. Bagi peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi
- b. Memberi Pengetahuan kepada peneliti mengenai hubungan perbandingan lingkaran pinggang dan lingkaran panggul dengan Hipertensi

1.5.2. Bagi Masyarakat

Memperkaya pengetahuan dan kepedulian terhadap Rasio Lingkaran pinggang dan lingkaran panggul dan hipertensi.

1.5.3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Menambah referensi penelitian yang ada di Universitas Yarsi
- b. Menjadi dasar dalam melakukan penelitian dengan tema serupa di masa mendatang

1.5.4. Bagi Klinik Ikhlas Medika

Memberikan Informasi mengenai Hubungan hipertensi dengan lingkaran pinggang dan lingkaran panggul pada wanita di klinik Ikhlas Medika.